

SKRIPSI

DETERMINAN PENYIMPANGAN ORIENTASI SEKSUAL PADA LELAKI SEKS LELAKI (LSL) DI KOTA PRABUMULIH



OLEH

**NAMA : RETTA PATRESIA SIANTURI
NIM : 10011282025078**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

SKRIPSI

DETERMINAN PENYIMPANGAN ORIENTASI SEKSUAL PADA LELAKI SEKS LELAKI (LSL) DI KOTA PRABUMULIH

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : RETTA PATRESIA SIANTURI
NIM : 10011282025078

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

**EPIDEMIOLOGI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, Juli 2024**

**Retta Patresia Sianturi; Dibimbing oleh Prof. Dr. Rico Januar Sitorus.,
S.K.M., M.Kes (Epid)**

**Determinan Penyimpangan Orientasi Seksual pada Lelaki Seks Lelaki (LSL)
di Kota Prabumulih**

xvii + 79 halaman, 31 tabel, 3 gambar, dan 6 lampiran

ABSTRAK

Lelaki Seks Lelaki (LSL) merupakan salah satu bentuk penyimpangan orientasi seksual yang terjadi di Indonesia. Pada tahun 2020 jumlah estimasi populasi LSL mengalami kenaikan hingga 14%. Di Kota Prabumulih sendiri jumlah estimasi populasi LSL sebesar 150 orang, namun berdasarkan data rekapitulasi oleh Yayasan Intan Maharani jumlah populasi LSL yaitu sebesar 454 pada tahun yang sama. Tingginya angka kejadian penyimpangan orientasi seksual menimbulkan keresahan bagi masyarakat karena tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Penyimpangan orientasi seksual juga dapat meningkatkan risiko terjadinya penularan penyakit seksual salah satunya yaitu HIV/AIDS. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian mengenai determinan penyimpangan orientasi seksual pada lelaki seks lelaki di Kota Prabumulih. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebesar 156 orang. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi univariat, bivariat, dan multivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat variabel yang memiliki hubungan terhadap penyimpangan orientasi seksual yaitu status ekonomi ($p\text{-value} = 0,001$), pendidikan seksual ($p\text{-value} = 0,023$), akses konten pornografi ($p\text{-value} = 0,0001$), relasi dengan keluarga ($p\text{-value} = 0,0001$), pola asuh ($p\text{-value} = 0,001$), pengaruh teman sebaya ($p\text{-value} = 0,005$), dan pengalaman trauma ($p\text{-value} = 0,019$). Berdasarkan analisis multivariat didapatkan faktor paling berpengaruh yaitu akses konten pornografi ($p\text{-value} = 0,002$) dengan nilai *Prevalence Ratio* sebesar 3,899. Kesalahpahaman terkait seksualitas dan didukung oleh kebiasaan akses konten pornografi dapat mendorong seseorang untuk melakukan penyimpangan orientasi seksual. Untuk itu meningkatkan pemblokiran akses konten pornografi serta meningkatkan pemahaman serta pengetahuan terkait seksualitas dapat mencegah hal tersebut terjadi.

Kata Kunci : Penyimpangan Orientasi Seksual, Lelaki Seks Lelaki, Akses Konten Pornografi

Kepustakaan : 52 (2011-2024)

EPIDEMIOLOGY
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Thesis, July 2024

**Retta Patresia Sianturi; Guided by Prof. Dr. Rico Januar Sitorus., S.K.M.,
M.Kes (Epid)**

***Determinants of Sexual Orientation Deviation in Male Sex Offenders (MSM) in
Prabumulih City***

xvii + 79 pages, 31 tables, 3 pictures dan 6 appendices

ABSTRACT

Male Sex Offenders (MSM) is one of the forms of sexual orientation deviation that occurs in Indonesia. Sexual orientation that occurs in Indonesia. In 2020, the estimated population of MSM population has increased by 14%. In Prabumulih City itself, the estimated population of MSM is 150 people. Population of 150 people, but based on recapitulation data by Yayasan Intan Maharani the number of MSM population was 454 in the same year. The high incidence of sexual orientation deviation causes unrest for the community because it is not in accordance with the prevailing norms. Sexual orientation deviation can also increase the risk of sexual disease transmission, one of which is HIV/AIDS. Therefore, it is important to conduct research on determinants of sexual orientation deviation in male sex men in Prabumulih City. This research is included in quantitative research with Cross Sectional approach. The number of the sample in this study was 156 people. Data analysis techniques in this research includes univariate, bivariate, and multivariate. The results showed that there are variables that have a relationship with sexual orientation deviation, namely economic status (p-value = 0.001), sexual education (p-value= 0.023), access to pornographic content (p-value = 0.0001), relationship with family (p-value = 0.0001), and access to pornography (p-value = 0.0001), family (p-value = 0.0001), parenting (p-value = 0.001), peer influence (p-value = 0.005), and trauma experience (p-value = 0,019). Based on multivariate analysis, the most influential factor access to pornographic content (p-value = 0.002) with a prevalence ratio of 3.899. Ratio of 3.899. Misunderstanding related to sexuality and supported by the habit of accessing pornographic content can encourage a person to commit sexual orientation deviation. encourage a person to commit sexual orientation deviation. Therefore, increasing blocking access to pornographic content and und knowledge of sexuality can prevent this from happening.

Key Words : *Sexual Orientation Deviation, Man Sex with Man*
Literature : *52 (2011-2024)*

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, Juli 2024
Yang bersangkutan,



Retta Patresia Sianturi
NIM. 10011282025078

HALAMAN PENGESAHAN

DETERMINAN PENYIMPANGAN ORIENTASI SEKSUAL PADA LELAKI SEKS LELAKI (LSL) DI KOTA PRABUMULIH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh:
RETTA PATRESIA SIANTURI
10011282025078

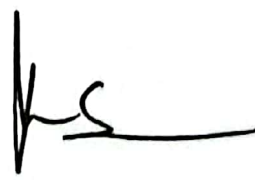
Indralaya, Juli 2024

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M
NIP. 197606092002122001

Pembimbing



Prof. Dr. Rico Januar Sitorus,
S.K.M., M.Kes (Epid)
NIP. 198101212003121002

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa skripsi ini dengan judul “Determinan Penyimpangan Orientasi Seksual pada Lelaki Seks Lelaki (LSL) di Kota Prabumulih” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal.....2024.

Indralaya, Juli 2024

Tim Penguji Skripsi

Ketua:

1. Dr. Nur Alam Fajar, M.Kes., AIFO
NIP. 196901241993031003

()

Anggota:

1. Nurmalia Ermi, S.ST., M.KM
NIP. 199208022019032020
2. Prof. Dr. Rico Januar Sitorus, S.K.M., M.Kes
(Epid)
NIP. 198101212003121002

()

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Dr. Mjsnaniarti, S.K.M., M.K.M
NIP. 197606092002122001

Koordinator Program Studi
Kesehatan Masyarakat



Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes
NIP. 197909152006042005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Retta Patresia Sianturi
NIM : 10011282025078
Jurusan : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Epidemiologi
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Perguruan Tinggi : Universitas Sriwijaya
Tempat/Tanggal Lahir : Bekasi, 14 Januari 2002
Agama : Kristen
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Durian RT. 004/RW. 008 No. 70, Kel.
Mustikajaya, Kec. Mustikajaya, Kota
Bekasi, Jawa Barat 17158
Alamat Email : rettapatresiasianturi@gmail.com
No. Hp : 082210865086

Data Pendidikan

2020-Sekarang : Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan
Masyarakat, Universitas Sriwijaya
2017-2020 : SMA Negeri 9 Bekasi
2014-2017 : SMPN 16 Kota Bekasi
2008-2014 : SDN Mustikajaya IV

Data Organisasi

2022-2023 : Anggota Departemen EBI UKM U-READ
Staff Muda Medinfo HIMABAJAJ UNSRI
Staff Muda HUMAS HIMKESMA
Public Health Volunteer BEM KM FKM
UNSRI
2021 : Anggota Departemen PRD Unsri Mengajar

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa penulis panjatkan atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Determinan Penyimpangan Orientasi Seksual pada Lelaki Seks Lelaki (LSL) di Kota Prabumulih” dengan baik, sebagai syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana/Strata (S1) pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Selama proses penyelesaian skripsi, penulis juga menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari semua pihak yang telah bersedia meluangkan waktu, memberi bimbingan, serta dukungan baik-baik moril maupun material serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang sudah memberikan kelancaran dan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan proses penulisan skripsi ini.
2. OHANA-means family khususnya pada bapak (Radisman Simatupang) dan mama (Tiar Marlina Situmeang) yang tiada hentinya selalu memberikan dukungan, finansial, semangat dan doa sehingga saya bisa menyelesaikan studi ini. Terima kasih juga kepada kakak-kakakku tersayang (Erika Sianturi dan Evangeline Sianturi), adikku tercinta (Elthon Richson Avanza Simatupang), dan kedua keponakanku tersayang (Bernardinus Sanovni Manurung dan Monika Sanovni Manurung) yang selalu memberikan hiburan dan semangat untuk menyelesaikan studi ini dengan segera.
3. Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
4. Ibu Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Prof. Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM., M.Kes (Epid) selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan

bimbingan, bantuan, kritik, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi hingga selesai.

6. Bapak Dr. Nur Alam Fajar, M.Kes., AIFO selaku Dosen Penguji I dan Ibu Nurmalia Ermi, S.ST., M.KM selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan semangat, saran dan masukannya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf, dan Karyawan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya dalam memberikan ilmu dan bantuan selama saya duduk di bangku perkuliahan.
8. Seluruh Pengurus dan Petugas Lapangan Yayasan Intan Maharani yang telah berkontribusi dan membantu mempertemukan saya kepada teman komunitas sebagai responden dan segala urusan selama proses penelitian.
9. Teman-teman Sarjana Geh kamar no. 8 kos cantiq khususnya Lia, Muthiah, Ullya, Muthia Hana, Nada dan Teman-Teman Seperjuangan Hidup di Layo Anak Kos Sarjana Blok B No. 36 khususnya Icaa, Nedy, Umi Moot, Mba Warda, Melissa dan Dewi. Terima kasih penulis ucapkan atas semua waktu, dukungan dan inspirasi yang diberikan selama perkuliahan dan proses penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman Ampas Aja Cantik Semua khususnya Pakoy, Mbi, Zahra dan Didi yang telah memberikan dukungan, semangat serta mendengarkan keluh kesah yang ada selama proses penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman di perkuliahan khususnya teman-teman di Kelas IKM B Mentari, teman-teman di kelas Peminatan Epidemiologi 2020, serta teman satu bimbingan yang memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
13. *As a final point*, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah mampu melewati banyak hal selama perkuliahan hingga proses penulisan ini dapat terselesaikan dengan baik. *You've worked so hard Retta, I'm so proud of you. But, prepared yourself cause tomorrow is mystery. You don't have to be perfect, just try your best!!!*

Semoga segala kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan berkah dari Tuhan Yang Maha Esa. Sebelum berakhir, penulis juga ingin meminta maaf karena menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih membutuhkan kritik serta saran untuk membangun kedepannya. Penulis berharap, skripsi ini dapat membantu rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca lainnya.

Indralaya, Juni 2024

Penulis

Retta Patresia Sianturi

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI**

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Retta Patresia Sianturi
NIM : 10011282025078
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi


Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Determinan Penyimpangan Orientasi Seksual pada Lelaki Seks Lelaki (LSL)
di Kota Prabumulih**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : di Indralaya
Pada Tanggal : Juli 2024
Yang Menyatakan,



Retta Patresia Sianturi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Bagi Peneliti	7
1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	7
1.4.3 Bagi Komunitas Lelaki Seks Lelaki (LSL)	7
1.5 Ruang Lingkup	7
1.5.1 Lingkup Waktu	7
1.5.2 Lingkup Lokasi	7
1.5.3 Lingkup Materi	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Orientasi Seksual	8
2.1.1 Pengertian Orientasi Seksual	8
2.1.2 Jenis Orientasi Seksual	9
2.2 Faktor yang Mempengaruhi Orientasi Seksual	12
2.2.1 Faktor Predisposisi atau <i>Predisposing Factors</i>	12

2.2.2	Faktor Pendukung atau <i>Enabling Factors</i>	14
2.2.3	<i>Reinforcing Factors</i> (Faktor Pendorong)	15
2.3	Perilaku Seksual Berisiko	16
2.4	Upaya Pencegahan	16
2.5	Kerangka Teori	19
2.6	Kerangka Konsep	20
2.7	Penelitian Terdahulu	21
2.8	Definisi Operasional	23
2.9	Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN		26
3.1	Desain Penelitian	26
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.2.1	Populasi Penelitian	26
3.2.2	Sampel Penelitian	26
3.2.3	Teknik Pengambilan Sampel	27
3.3	Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data	28
3.3.1	Jenis Data	28
3.3.2	Cara Pengumpulan Data	28
3.3.3	Alat Pengumpulan Data	28
3.4	Pengolahan Data	31
3.5	Validitas dan Reliabilitas Data	32
3.6	Analisis dan Penyajian Data	35
3.6.1	Analisis Data	35
3.6.2	Penyajian Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN		38
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
4.1.1	Gambaran Umum Yayasan Intan Maharani	38
4.2	Hasil Penelitian	39
4.2.1	Hasil Univariat	39
4.2.2	Analisis Bivariat	44
4.2.3	Analisis Multivariat	49
BAB V PEMBAHASAN		54

5. 1	Keterbatasan Penelitian	54
5. 2	Pembahasan	54
5. 1. 1	Orientasi Seksual Pada Lelaki Seks Lelaki (LSL) di Kota Prabumulih	54
5. 1. 2	Hubungan Status Ekonomi dengan Kejadian Penyimpangan Orientasi Seksual.....	56
5. 1. 3	Hubungan Pendidikan Seksual dengan Kejadian Penyimpangan Orientasi Seksual.....	58
5. 1. 4	Hubungan Akses Konten Pornografi dengan Kejadian Penyimpangan Orientasi Seksual.....	61
5. 1. 5	Hubungan Relasi dengan Keluarga dengan Kejadian Penyimpangan Orientasi Seksual.....	63
5. 1. 6	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Penyimpangan Orientasi Seksual.....	65
5. 1. 7	Hubungan Pengaruh Teman Sebaya dengan Kejadian Penyimpangan Orientasi Seksual.....	67
5. 1. 8	Hubungan Pengalaman Trauma dengan Kejadian Penyimpangan Orientasi Seksual.....	69
BAB VI PENUTUP		71
6. 1	Kesimpulan.....	71
6. 2	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....		73
LAMPIRAN.....		78

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 2. 2 Definisi Operasional.....	23
Tabel 3. 2 Hasil Validitas.....	33
Tabel 3. 3 Hasil Reliabilitas	34
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Orientasi Seksual	39
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Sosio Demografi	39
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan	40
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Status Bekerja	40
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Status Pernikahan Orang Tua.....	41
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Status Tempat Tinggal Responden.....	41
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Status Ekonomi Responden	41
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Pendidikan Seksual Responden	42
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Akses Konten Pornografi	42
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Relasi dengan Keluarga	43
Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua h	43
Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Pengaruh Teman Sebaya	44
Tabel 4. 13 Distribusi Frekuensi Pengalaman Trauma.....	44
Tabel 4. 14 Hubungan Status Ekonomi dengan Orientasi Seksual	45
Tabel 4. 15 Hubungan Pendidikan Seksual dengan Orientasi Seksual	45
Tabel 4. 16 Hubungan Akses Konten Pornografi dengan Orientasi Seksual	46
Tabel 4. 17 Hubungan Relasi dengan Keluarga dengan Orientasi Seksual	47
Tabel 4. 18 Hubungan Pola Asuh dengan Orientasi Seksual	47
Tabel 4. 19 Hubungan Pengaruh Teman Sebaya dengan Orientasi Seksual	48
Tabel 4. 20 Hubungan Pengalaman Trauma dengan Orientasi Seksual.....	49
Tabel 4. 21 Seleksi Bivariat untuk Analisis Multivariat	50
Tabel 4. 22 Permodelan Awal Analisis Multivariat.....	50
Tabel 4. 23 Model dengan mengeluarkan Pendidikan Seksual.....	51
Tabel 4. 24 Pemeriksaan Perubahan PR.....	52
Tabel 4. 25 Model dengan mengeluarkan Pengaruh Teman Sebaya.....	52
Tabel 4. 26 Pemeriksaan Perubahan PR.....	52

Tabel 4. 27 Permodelan Akhir Analisis Multivariat.....	53
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skala Kinsey.....	10
Gambar 2. 2 Kerangka Teori Modifikasi Teori L.Green (1980)	19
Gambar 2. 3 Kerangka Konsep	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kaji Etik Penelitian

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Kesehatan Masyarakat

Lampiran 3. Lembar Informed Consent Penelitian

Lampiran 4. Lembar Kuesioner Penelitian

Lampiran 5. Output Analisis SPSS

Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan Pengumpulan Data di Lapangan

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *American Psychological Association* (APA) orientasi seksual merupakan ketertarikan seseorang secara emosional, romantis, atau seksual kepada orang lain dalam jangka waktu yang cukup lama (*American Psychological Association*, 2022). Menurut Alfred Kinsey, orientasi seksual merupakan spektrum yang memiliki variasi dalam ketertarikan seksual dan emosional seseorang terhadap orang lain. Kinsey menjelaskan bahwa orientasi seksual tidak sama dengan identitas gender. Identitas gender merupakan bagaimana seseorang mengidentifikasi diri sebagai laki-laki, perempuan, atau yang lainnya (Kinsey et al., 2023). Orientasi seksual juga dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk menentukan pilihan seksualitasnya. Seksualitas seseorang ditentukan berdasarkan anatomi, fisiologi, budaya serta pengalaman dalam menjalin relasi dengan orang disekitarnya (*World Health Organization*, 2024).

Orientasi seksual seseorang sejatinya terbagi ke dalam tiga jenis yaitu heteroseksual, homoseksual dan biseksual. Heteroseksual merupakan perasaan atau daya tarik seseorang terhadap orang lain yang memiliki jenis kelamin berbeda dari dirinya. Homoseksual merupakan ketertarikan seseorang terhadap orang lain dengan jenis kelamin yang sama dengan dirinya. Biseksual merupakan perasaan romantis atau daya tarik individu tanpa memandang jenis kelamin individu lainnya. Dari ketiga jenis orientasi seksual tersebut, seiring berjalannya waktu terus mengalami perkembangan namun tidak semua negara mengakui hal tersebut (Ch and Afritayeni, 2020a). Homoseksual pada laki-laki terbagi menjadi dua kategori yaitu *gay* dan waria (wanita pria), sejak tahun 1990-an terdapat istilah baru yaitu “lelaki seks dengan lelaki” yang merupakan suatu kondisi dimana seorang laki-laki yang sejatinya berorientasi heteroseksual berhubungan seks dengan laki-laki lain (Ch and Afritayeni, 2020a).

Pilihan seksualitas merupakan salah satu bentuk hak manusia untuk menentukan terkait isu-isu yang intim dan menantang termasuk perilaku seksual, praktik seksual dan orientasi seksual (Ch and Afritayeni, 2020a). Saskia Wieringa

menyatakan bahwa seksualitas di Indonesia terbentuk oleh faktor agama dan budaya yang sudah tertanam di masyarakat (Saskia E. Wieringa, 2014). Orientasi seksual yang umum ditemukan di masyarakat Indonesia yaitu heteroseksual. Hal tersebut terjadi karena norma dan budaya yang berlaku di Indonesia mempercayai bahwa seorang laki-laki berpasangan dengan seorang perempuan dan begitu juga sebaliknya. Semakin berkembangnya teknologi di era 5.0 banyak norma dan budaya yang telah menyimpang di Indonesia. Salah satu bentuk penyimpangan norma yang terjadi adalah adanya penyimpangan orientasi seksual yang terjadi di tengah masyarakat khususnya pada remaja. Adapun bentuk penyimpangan orientasi seksual yaitu Lelaki Seks Lelaki (LSL), Perempuan Seks Perempuan (PSP), Biseksual, Panseksual, dan Aseksual.

Orientasi seksual yang dimiliki oleh seseorang umumnya disebabkan oleh faktor internal seperti perubahan hormon dan genetik seseorang serta faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan dan pengalaman seseorang. Menurut Sinyo pada tahun 2014 *men who have sex with men* (MSM) atau lelaki seks dengan lelaki (LSL) merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan laki-laki yang berhubungan secara seksual dengan laki-laki lainnya tanpa memandang orientasi dan identitas seksual dirinya di lingkungan masyarakat (Sinyo, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan Nurjianti dkk (2019), mengenai “*Determinant Factors of Sexual Orientation in Young-Gay, Shemale, Men Who Sex With Men (MSM) in Makassar City*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi seksual pada gay, waria (wanita pria), LSL dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti trauma di masa lalu, tingkat sosial ekonomi, dan kondisi tempat tinggal seseorang (Nurjianti et al., 2019). Selaras dengan hal tersebut, menurut Afritayeni dkk mengenai “Faktor-Faktor Penyebab Orientasi Seksual pada Waria di lembaga Ikatan Payung Sehati (IPAS) Kota Pekanbaru”, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab orientasi seksual pada waria mayoritas disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga termasuk dalamnya aspek pola asuh otoriter yang dilakukan oleh orang tua (Ch and Afritayeni, 2020a). Menurut hasil penelitian yang dilakukan Sumitri dkk (2018), mengenai “Faktor Penyebab Perilaku Laki-Laki Suka Berhubungan Seks dengan Laki-Laki di Kota Bukittinggi” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor penyebab Lelaki Seks Lelaki (LSL) yaitu bentuk pola

asuh orang tua, dinamika psikologis dan pengalaman seksual. Berdasarkan penelitian tersebut responden dengan bentuk pola asuh otoriter, permisif, dan *appeaser* mengalami penyimpangan orientasi seksual. Dari aspek dinamika psikologis, responden memiliki keamatan hubungan dengan saudara perempuan yang membuat nyaman berperilaku sebagai perempuan. Trauma atau pengalaman buruk seperti kekerasan seksual yang pernah dialami oleh responden juga menjadi salah satu faktor pendorong seseorang melakukan penyimpangan orientasi seksual (Y and Sumitri, 2018).

Penyimpangan orientasi seksual disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya status ekonomi, pendidikan seksual, akses konten pornografi, relasi dengan keluarga, pola asuh, pengaruh teman sebaya dan pengalaman trauma. Menurut penelitian yang dilakukan Nurjianti dkk (2019) menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya kejadian penyimpangan orientasi seksual ialah status ekonomi (Nurjianti W., Sri; Mirna; Asrina, 2019). Kondisi ekonomi yang buruk mendorong seseorang untuk melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa memandang norma yang berlaku dan berujung pada penyimpangan (Mukti, A., Nasution, A.S. & Lubis, 2019). Pendidikan seksual juga merupakan salah satu faktor penyebab penyimpangan orientasi seksual. Tingkat pemahaman seseorang terhadap informasi yang jelas dan lengkap mengenai perilaku seksual dan seksualitas manusia merupakan hal penting yang masih dianggap tabu oleh masyarakat (Idham et al., 2018). Kurangnya pemahaman terkait seksualitas dapat menimbulkan kesalahpahaman sehingga memicu terjadinya penyimpangan orientasi seksual (Wahyuni, 2018). Terdapat juga akses konten pornografi yang dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan orientasi seksual. Mengakses konten pornografi yang dilakukan secara terus menerus dapat mengurangi tingkat sensitivitas seseorang, hal tersebut dapat menimbulkan rasa ingin melihat konten pornografi yang lebih ekstrim seperti hubungan seks sesama jenis sehingga mendorong mereka untuk melakukan penyimpangan (Putri et al., 2023). Relasi atau hubungan dengan keluarga juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya penyimpangan orientasi seksual. Keluarga merupakan unit terkecil bagi manusia untuk membentuk pribadi yang akan membaaur dalam masyarakat. Hubungan keluarga yang tidak harmonis dapat

menyebabkan seseorang mengalami penyimpangan orientasi seksual akibat perlakuan yang didapatkan dari keluarga (Hartati et al., 2019). Kedekatan hubungan antar anggota keluarga dapat memberikan dukungan sosial yang dibutuhkan oleh seseorang serta membentuk perilaku dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial disekitarnya (Hardisman et al., 2018). Bentuk pola asuh atau pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua juga dapat menjadi penyebab terjadinya penyimpangan orientasi seksual. Penerapan pola asuh orang tua pada masa anak-anak sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. kurangnya kasih sayang dan sosok ayah selama pengasuhan sejak kecil mendorong seseorang untuk mencari sosok lain disekitarnya termasuk teman sesama jenis, sehingga menimbulkan penyimpangan orientasi seksual (Reviani, 2019). Orang tua yang memperlakukan anak laki-laki layaknya anak perempuan karena ingin memiliki anak perempuan juga dapat menimbulkan kesalahpahaman yang berujung pada penyimpangan (Pontoh et al., 2015). Terdapat juga faktor lain penyebab terjadinya penyimpangan orientasi seksual yaitu pengaruh teman sebaya. Kelompok pertemanan tidak hanya sebuah kumpulan dari beberapa manusia, tetapi terdapat ikatan psikologis yang terbentuk akibat adanya interaksi sosial yang terus berjalan (Amruddin et al., 2022). Pengaruh lingkungan teman sebaya dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang, seorang individu yang awalnya memiliki orientasi seksual dapat melakukan penyimpangan orientasi seksual akibat dorongan dari teman sekitarnya yang juga melakukan penyimpangan (Illahi and Abdullah, 2022). Pengalaman buruk atau trauma juga dapat menjadi faktor penyebab seseorang melakukan penyimpangan orientasi seksual. Trauma yang dialami oleh seseorang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman, sehingga mendorong seseorang untuk menghindari hal yang berkaitan dengan trauma tersebut (Pitaloka, 2015). Seseorang laki-laki yang pernah menjalin hubungan dengan lawan jenis dan mendapat kekecewaan, memilih untuk menghindari lawan jenis dan menjalin hubungan dengan sesamanya laki-laki (Saputri et al., 2020).

Tidak ada sumber data pasti yang mencakup jumlah homoseksual di Indonesia. Populasi LSL tercatat dalam laporan teknis estimasi jumlah populasi berisiko tinggi terinfeksi HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) di Indonesia. Pada tahun 2016 jumlah estimasi populasi LSL dari penduduk laki-laki yang berusia 15-

49 tahun berkisar 208.878 orang. Pada tahun 2020 jumlah estimasi populasi mengalami kenaikan sebesar 14% atau berkisar 502.986 orang. Jumlah estimasi populasi LSL pada tahun 2020 di Provinsi Sumatera Selatan berkisar 13.038 orang. Pada tahun yang sama jumlah estimasi populasi LSL di Kota Prabumulih berkisar 150 orang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Berdasarkan hasil survei awal yang diperoleh dari rekapitulasi data Yayasan Intan Maharani (YIM) di wilayah intervensi Prabumulih selama dua tahun terakhir (2022-2023) terdapat jumlah LSL yang berhasil di kontak secara langsung maupun daring yaitu berkisar 1.092 kasus. Hal tersebut membuktikan bahwa data jumlah LSL di Kota Prabumulih telah melebihi jumlah estimasi yang diperhitungkan pada laporan teknis estimasi jumlah populasi berisiko tinggi terinfeksi HIV. Pada tahun 2022 tercatat data LSL yang berhasil di kontak sebanyak 638 orang, 65% diantaranya sudah mengetahui status CBS (*chemiluminescent immunoassay*) dan VCT (*voluntary counselling and testing*), hasil pemeriksaan menyatakan dua orang diantaranya positif HIV. Pada tahun 2023 data jumlah LSL yang berhasil di kontak mengalami penurunan 28% atau berjumlah 454 orang, 80% diantaranya telah melakukan CBS dan VCT dan hasil pemeriksaan menyatakan tiga orang diantaranya positif HIV.

Yayasan Intan Maharani (YIM) merupakan *Non-Legislative Association* (NGO) yang berperan aktif dalam menghubungi orang-orang yang berisiko tinggi tertular HIV/AIDS, dan selanjutnya membantu ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) dan Individual Living with HIV/AIDS. Yayasan Intan Maharani (YIM) juga berperan aktif terhadap pemberian informasi mengenai pencegahan penularan HIV/AIDS. Yayasan Intan Maharani (YIM) memiliki lima wilayah intervensi yakni Palembang, Prabumulih, Musi Banyuasin, Pangkal Pinang, dan Bangka. Sedangkan untuk wilayah intervensi Tim LSL ada di Palembang, Banyuasin, dan Prabumulih.

Berdasarkan keadaan dan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya LSL merupakan salah satu bentuk penyimpangan seksual yang hingga saat ini masih menjadi permasalahan yang belum dapat diselesaikan. Dapat diketahui juga bahwa LSL merupakan salah satu kelompok yang menyumbang jumlah kasus HIV/AIDS yang diakibatkan perilaku seks yang berisiko, maka penulis tertarik

untuk melakukan penelitian mengenai “Determinan Penyimpangan Orientasi Seksual pada Lelaki Seks Lelaki (LSL) di Kota Prabumulih”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, diketahui bahwa lelaki seks lelaki (LSL) merupakan salah satu bentuk dari kelompok yang melakukan penyimpangan orientasi seksual. Tingginya kejadian penyimpangan orientasi seksual yang terjadi ditengah kelompok masyarakat khususnya di Kota Prabumulih. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja “ Determinan Penyimpangan Orientasi Seksual pada Lelaki Seks Lelaki (LSL) di Kota Prabumulih? ”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan penyimpangan orientasi seksual pada Lelaki Seks Lelaki (LSL) di Kota Prabumulih.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik serta orientasi seksual responden.
2. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan penyimpangan orientasi seksual.
3. Menganalisis hubungan status ekonomi dengan penyimpangan orientasi seksual.
4. Menganalisis hubungan “hubungan keluarga responden” dengan penyimpangan orientasi seksual.
5. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan penyimpangan orientasi seksual.
6. Menganalisis hubungan pengaruh teman sebaya dengan penyimpangan orientasi seksual.
7. Menganalisis hubungan pengalaman trauma dengan penyimpangan orientasi seksual.
8. Menganalisis hubungan kebiasaan mengakses konten pornografi dengan penyimpangan orientasi seksual.
9. Menganalisis hubungan pendidikan seksual dengan penyimpangan orientasi seksual.

10. Mengetahui faktor dominan yang dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan orientasi seksual.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Memberikan informasi, pengetahuan, penerapan ilmu perkuliahan di lapangan serta pengalaman dalam menganalisis permasalahan kesehatan yang terjadi di lingkup masyarakat khususnya terkait determinan penyimpangan orientasi seksual pada lelaki seks lelaki (LSL). Penelitian tersebut juga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi wadah informasi serta kontribusi Pustaka yang selanjutnya dapat dijadikan pembelajaran bagi civitas akademika Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya khususnya terkait permasalahan kesehatan determinan penyimpangan orientasi seksual pada lelaki seks lelaki (LSL).

1.4.3 Bagi Komunitas Lelaki Seks Lelaki (LSL)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menginformasikan serta meningkatkan pengetahuan terkait determinan penyimpangan orientasi seksual pada lelaki seks lelaki.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Juni 2024.

1.5.2 Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Prabumulih.

1.5.3 Lingkup Materi

Penelitian ini memiliki fokus terkait determinan penyimpangan orientasi seksual pada lelaki seks lelaki di Kota Prabumulih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2015. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Aswaja Pressindo.
- Abidin, A.A., 2018. Perilaku penyimpangan seksual dan upaya pencegahannya di kabupaten jombang. Pros. Semin. Nas. Temu Ilm. Jar. Peneliti 545–563.
- Afritayeni, Angraini, V., 2019. Hubungan Trauma Seksual, Status Ekonomi Dengan Perilaku Seksual Berisiko Gay dan LSL. J. Endur. 4, 590–600. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i3.4115>
- Amelia, W., Alfitri, Jayenti Efendi, R., 2020. Hubungan Lingkungan Terhadap Perilaku Lgbt Di Yayasan Taratak Jiwa Hati Kota Padang. MENARA Ilmu XIV, 126–132.
- American Psychological Assosiation, 2022. Sexual Orientation and Gender Diversity [WWW Document]. Am. Psyschological Assos. URL <https://www.apa.org/topics/lgbtq> (accessed 1.28.24).
- American Psychological Assosiation, 2015. Sexual Orientation [WWW Document]. Am. Psyschological Assos. URL <https://apastyle.apa.org/style-grammar-guidelines/bias-free-language/sexual-orientation> (accessed 2.2.24).
- Amruddin, Fajar, N.A., Kurnia, S.S., Julianti, I., Anggraini, R., Rahmawaty, A., Kusuma, M.R.H., Lisdahayati, Maharani, R., Etrawati, F., Khotimah, K., Lionita, W., 2022. Antropolgi dan Sosiologi Kesehatan. Media Sains Indonesia, Bandung.
- Arjoni, 2017. Pola Asuh Demokratis Sebagai Solusi Alternatif Pencegehan Tindak Kekerasan Seksual pada Anak. HUMANISMA 1.
- Badan Pusat Statistik, 2024. Tenaga Kerja [WWW Document]. URL <https://kolakakab.bps.go.id/subject/6/Tenaga+Kerja.html>
- Bone, M.K., 2019. Mobilitas Sosial Vertikal Antar Generasi pada To Sama di Kecamatan Mare Kabupaten Bone. eprints.UNM 13.
- Ch, R., Afritayeni, 2020b. Faktor-Faktor Penyebab Orientasi Seksual pada Waria Dilembaga Ikatan Payung Sehati (IPAS) Kota Pekanbaru. J. Ilm. Kebidanan Indones. 10. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v4i4.466>
- Clark, D.A., 2023. Designing an Internet. The MIT Press.
- Darmayanti, Y., Sumitri, 2018. Faktor Penyebab Perilaku Laki-Laki Suka

- Berhubungan Seks dengan Laki-Laki (LSL) di Kota Bukittinggi. *J. Endur*. 3, 213–225.
- Febrya, I.W.V., Elmirawati, E., 2017. Analisis Faktor Penyebab Orientasi Seksual Menyimpang Pada Narapidana Perempuan Di Lapas Kelas II A Pekanbaru. *Sisi Lain Realita* 2, 13–30. [https://doi.org/10.25299/sisilainrealita.2017.vol2\(2\).2462](https://doi.org/10.25299/sisilainrealita.2017.vol2(2).2462)
- Freud, S., 1905. *Three Essays on the Theory of Sexuality*.
- Hardisman, Firdawati, S., I.N., 2018. Model Determinan Perilaku “ Lelaki Seks Lelaki ” di Kota. *J. Kesehatan. Andalas* 7, 305–313.
- Harper, G.W., Serrano, P.A., Bruce, D., Bauermeister, J.A., 2017. The Internet’s Multiple Roles in Facilitating the Sexual Orientation Identity Development of Gay and Bisexual Male Adolescents. *Am J Mens Heal.* 176, 139–148. <https://doi.org/10.1177/1557988314566227>.The
- Hartati, M., Wardah, A., Aulia, N., 2019. Faktor-faktor penyebab penyimpangan perilaku seksual (Lesbian) pada siswi sekolah pertama di desa Sungai Danau. *Univ. Islam Kalimantan* 1, 33.
- Hastuti, N.P., Purwandari, E., 2016. Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja Siswa SMP N 2 Surakarta. Skripsi.
- Hirschfeld, M., 2000. *The Homosexuality of Men and Women*. Prometheus Books.
- Idham, L., Fitriyani, D., Dartiwen, 2018. Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Lelaki Seks dengan Lelaki (LSL) pada Remaja di Kabupaten Indramayu. *J. Kesehatan. Indra Husada* 6, 51–59.
- Illahi, R.J., Abdullah, M.N.A., Dati, W., 2022. Perubahan Orientasi Seksual pada Remaja Gay di Kabupaten Sukabumi. *Ideas J. Pendidikan, Sos. dan Budaya* 8, 1227. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.983>
- Irawan, H., 2016. Faktor-faktor Mempengaruhi Menjadi Gay di Kota Samarinda. *J. Sosiatri-Sosiologi* 4, 235–248.
- Kadir, A., 2016. Dampak Pornografi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak. *J. Univ. Muhammadiyah Bogor Raya* 1–23.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. Estimasi Jumlah Populasi Berisiko Terinfeksi HIV di Indonesia Tahun 2020, Kementerian Kesehatan RI. <https://doi.org/10.22146/jp.22587>

- Kinsey, A., Pomeroy, W.B., Martin, C.E., 2023. *Sexual Behaviour in Human Male*. Indianan University Press.
- Kittiteerasack, P., Steffen, A., Matthews, A., 2020. The Influence of Minority Stress on Level of Depression among Thai Lgbt Adults. *J. Keperawatan Indones.* 23, 74–84. <https://doi.org/10.7454/jki.v23i1.1073>
- Kuswana, W.S., 2014. *Biopsikologi, Pembelajaran Perilaku*. ALFABETA, Bandung.
- Listina, F., Baharza, S. nandar, 2020. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lsl Terhadap Upaya Pencegahan HIV & AID Di Puskesmas Simpur Kota Bandar Lampung. *Manuju Malahayati Nurs. J.* 2, 151–159.
- Mukti, A., Nasution, A.S. & Lubis, S., 2019. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghempang Perilaku Lesbian Gay Biseksual Transgender di Kota Medan. *Attazakki* 3, 143–159.
- Mulia, H.R., 2021. Gender dan Orientasi Seksual Waria: Faktor Pembentukannya pada Lingkungan Keluarga. *J. An-Nafs Kaji. Penelit. Psikol.* 6, 55–67. <https://doi.org/10.33367/psi.v6i1.1328>
- Mustika Yanti, A., Firman, F., Rusdinal, R., 2020. Peran Orang Tua dalam Mencegah Penyimpangan Orientasi Seksual pada Anak di Kota Padang. *J. Perspekt.* 3, 9.
- Muttaqin, I., 2016. Membaca strategi eksistensi lgbt di indonesia imron muttaqin. *RAHEEMA J. Stud. Gend. dan Anak* 3, 78–86.
- Najmah, 2011. *Managemen dan analisa dan kesehatan : Kombinasi teori dan aplikasi SPSS*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Nurhayati, T., Rosaria, Y.W., 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Orientasi Seksual Pada Remaja. *J. Ilm. Bidan* 02, 22–31.
- Nurjianti W., Sri; Mirna; Asrina, A.A., 2019. Determinant Factor of Sexual Orientation in Young-Gay, Shemale, Men who Sex with Men (MSM) in Makassar City 79–82.
- Nurmala, M.D., Rosadi, P.A., Yunika Khairun, D., 2022. Studi tentang Pelaku Homoseksual di Kota Serang. *J. Educ. Couns.* 2, 177–189. <https://doi.org/10.32627/jeco.v2i2.548>
- Pitaloka, C.R.A., 2015. Pengaruh Menulis Jurnal Harian terhadap Trauma

- Psikologis pada Remaja Tuna Daksa Pasca Mengalami Kecelakaan Lalu Lintas. Universitas Negeri Semarang.
- Pizaro, 2020. Teori Seksualitas Sigmund Freud tentang Kepribadian: Psikopatologi dan Kritik Psikologi Islami.
- Pontoh, M.M., Opod, H., Pali, C., 2015. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Homoseksual Pada Komunitas Gay x Di Manado. *J. e-Biomedik* 3, 900–903. <https://doi.org/10.35790/ebm.3.3.2015.11260>
- Presiden Republik Indonesia, 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008. Indonesia.
- Putri, A.H., Azzahroh, P., Silawati, V., 2023. Analysis of Sexual Orientation in Adolescents at Junior High School Jakarta. *Int. J. Midwifery Heal. Sci.* 1, 30–38.
- Rahmat, P.S., 2018. Perkembangan Peserta Didik. Bumi Akasara.
- Reviani, S., 2019. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecenderungan Orientasi Seksual Menyimpang: Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) pada Siswa di SMAN 6 Padang. Universitas Andalas.
- Saputri, A.D., R, I.M.H., Novalia, I., 2020. Hubungan Trauma Psikologis dengan Perilaku Penyimpangan Seksual LGBT di Forum Gubug Sebaya Jombang. *Stikes Insa. Cendekia Mdika Jombang* 3, 40–46.
- Sari, I.F., Sumiati, S., 2022. Pola Asuh Ibu Rumah Tangga yang Berkarir dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. *Publ. J. Ilm. Univ. Muhammadiyah Makassar* 1, 1–30.
- Saskia E. Wieringa, 2014. Kuliah Umum : Prof. Dr. Saskia Wieringa; Perkosaan, Kekuasaan dan Patriarki [WWW Document]. Fisip Univ. Indones. URL <https://fisip.ui.ac.id/kuliah-umum-prof-dr-saskia-wieringa-perkosaan-kekuasaan-dan-patriarki/> (accessed 1.28.24).
- Sinyo, 2016. *Lo Gue Butuh Tau LGBT*. Gema Insani, Jakarta.
- Siti, F., Mohamad, R., 2018. Pendidikan Seks Bagi Anak. *J. Penelit. Kesmas* 159–180.
- SK Gubernur SumSel, 2024. Keputusan Gubernur Sumatera Selatan Mengenai Upah Minimum Provinsi Sumatera Selatan.
- soekidjo notoatmodjo, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.

- soekidjo notoatmodjo, 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kualitatif. ALFABETA.
- Sumadi, N., Suriadi, Kirana, W., 2016. Pengalaman traumatik dan komunikasi keluarga efektif dalam pembentukan pribadi penyimpangan seksual lesbian. Fak. Kedokt. Univ. Tanjungpura Pontianak 1, 1–9.
- Syamsul, M., Ramlan, P., Muhammadiyah, U., Rappang, S., Syakurah, R., Sriwijaya, U., Lestari, P.P., 2022. Statistik Kesehatan: Teori dan Aplikasi.
- Wahyuni, D., 2018. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Bagi Anak Untuk Mengantisipasi LGBT. J. Ilm. Kesejaht. Sos. XIV, 23–32.
- Wayan Aryawati, Angkas Mandala Putra, Christin Angelina Febriani, Aprina, Nurul Aryastuti, 2023. Analisis Faktor Perilaku Seksual Yang Menyimpang (Homoseksual) Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpung Bandar Lampung Tahun 2023. Prof. Heal. J. 5, 237–256. <https://doi.org/10.54832/phj.v5i1.631>
- World Health Organization, 2024a. Sexual and Reproductive Health and Research (SRH) [WWW Document]. WHO.
- World Health Organization, 2024b. Gender and Health [WWW Document]. WHO. URL <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/gender-and-health> (accessed 2.2.24).
- Y, D., Sumitri, 2018. Faktor Penyebab Perilaku Laki-Laki Suka Berhubungan Seks Dengan Laki- Laki (Lsl) Di Kota Bukittinggi Tahun 2016. J. Endur. 3, 213–225. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.2784>
- Zulfah, S.A., Islam, U., Sunan, N., Ahmad, J., No, Y., Timur, J., 2022. Penerapan Teori Pemrosesan Informasi Robert M . Gagne pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Al-Mubarak Surabaya 6, 144–157. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.498>